

WORKSHOP MANAJEMEN PEMBELAJARAN DIGITAL PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR BAGI GURU SMP NEGERI 32 PALEMBANG

R.A. Zubaidah¹, Yohanes Susanto^{2*}

¹Magister Manajemen, STIE Trisna Negara, OKU Timur, Indonesia

²Magister Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuk Linggau, Indonesia

*susantoyohanes60@gmail.com, JL. H.M. Soeharto, Kota Lubuk Linggau, Provinsi Sumatera Selatan, 31626, Indonesia

Abstrak

Di era Revolusi Industri 4.0 keinginan yang menjadi tujuan utama pada metode pembelajaran terhadap pelajar yaitu penguasaan terhadap literasi baru. Literasi baru yaitu 1) literasi data dan 2) literasi teknologi. Tujuan workshop ini adalah untuk mengkaji metode pembelajaran pada pengembangan pendidikan. Merdeka Belajar merupakan jawaban atas kebutuhan bidang pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Selain itu, pada sistem Merdeka Belajar masih berpedoman pada karakter pendidikan di Kota Palembang. Pelaksanaan workshop ini menggunakan 2 sesi yaitu pemaparan materi dan praktek penggunaan media digital. Metode yang digunakan adalah Action Research yang mementingkan beberapa proses tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan. Hasil dari workshop yang telah diselenggarakan oleh Tim Layanan Dosen STIE Trisna Negara dan Dosen Universitas Bina Insan memberikan pemahaman dan keterampilan baru kepada guru SMP Negeri 32 Kota Palembang dalam menggunakan berbagai platform digital yang dapat mendukung proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Kekurangan dari kegiatan ini adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki guru untuk mendukung pembelajaran berbasis digital, karena masih sedikitnya guru yang memiliki laptop atau komputer untuk mendukung pembelajaran. Kontribusi dari kegiatan ini adalah mendukung sekolah untuk mendorong kemampuan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital, khususnya di masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci : Pembelajaran, Digital, Manajemen, E-learning.

Pendahuluan

Terdapat banyak tantangan maupun peluang untuk lembaga Pendidikan pada Era revolusi industri 4.0, yang mana lembaga pendidikan wajib mengupayakan inovasi serta bisa berkolaborasi sehingga dapat berkembang. Apabila Lembaga Pendidikan belum berhasil mengupayakan inovasi kolaborasi sehingga hal ini dapat menyebabkan ketertinggalan perkembangan Lembaga Pendidikan tersebut. Akan tetapi, jika lembaga pendidikan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkembang, berpikiran maju dan dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Hampir setiap manusia mempunyai rasa yang selalu tidak puas atas apa pencapaian yang telah diraih, selalu berusaha mencari hal baru yang mengubah suatu keadaan agar dapat lebih baik menyesuaikan kebutuhan. Sistem Pendidikan yang diterapkan diharap akan mewujudkan pelajar yang mempunyai keterampilan untuk dapat berfikir kritis serta dapat memecahkan masalah dengan cara yang kreatif dan inovatif serta

didukung dengan komunikasi dan kolaborasi yang tepat [1]. Penalaran dan pemahaman yang bersifat komprehensif pada proses belajar merupakan usaha pengembangan diri [2] sedangkan untuk dapat mengembangkan manusia menjadi pelajar bukanlah hal mudah layaknya membalikkan telapak tangan [3]. Lembaga pendidikan diharapkan mampu menyesuaikan sistem pendidikan terhadap perkembangan teknologi. Di era Revolusi Industri 4.0, sistem pendidikan didorong untuk menghasilkan pelajar yang memiliki kemampuan berfikir kritis dalam mencari solusi masalah, kreatif, inovatif serta dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik. Keterampilan dalam melakukan pencarian, pengelolaan dan penyampaian informasi serta mampu memanfaatkan informasi dan teknologi merupakan hal yang paling diperlukan [4]. Salah satu metode Pendidikan yang ditawarkan yaitu Education Mini Club (EMC) untuk menjadi solusi menyelesaikan tantangan bidang pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0 [5]. Di masa ini, lembaga pendidikan perlu menerapkan literasi baru, bukan hanya memanfaatkan literasi lama yang berupa membaca, menulis serta menghitung. Terdapat 3 bagian dari literasi baru yang diperlukan lembaga pendidikan yaitu 1) literasi data yang merupakan keterampilan dalam membaca, menganalisis serta memanfaatkan informasi (*Big Data*) di dunia digital. 2) literasi teknologi yang harus memahami proses kerja mesin dan teknologi aplikasi (*Coding Artificial Intelligence & Engineering Principles*). 3) literasi manusia yang berupa penguatan sifat humanities, komunikasi, dan desain. Adapun bagian dari literasi baru itu dapat dilaksanakan baik siswa maupun guru. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Nadiem Anwar Makarim pada pidatonya di Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep Pendidikan Merdeka Belajar. Konsep yang merupakan tanggapan akan sistem pendidikan yang dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0. Beliau juga menjelaskan bahwa merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir yang diputuskan oleh Guru [6]. Oleh karena itu, kunci utama dalam mendukung sistem pendidikan baru yakni Guru. Terdapat beberapa kriteria terkait pengembangan bidang pendidikan pada era revolusi industri 4.0 [7]. Merdeka belajar memiliki konsep inovasi, mandiri serta kreatif, dan juga memperoleh kemerdekaan dalam kebahagiaan [8].

Guru memiliki tugas yang mulia serta sukar dilaksanakan, tetapi sistem pendidikan nasional selama ini, Guru diberi amanah untuk dapat mewujudkan masa depan bangsa tetapi lebih banyak aturan daripada pertolongan pada Guru [9]. Saat Guru berusaha memberikan bantuan terhadap murid yang tertinggal di kelas, waktu Guru lebih banyak digunakan administrasi tanpa tujuan yang jelas. Guru memahami kemampuan siswa tidak dapat diukur hanya dari hasil ujian, tetapi Guru dibebankan dengan penilaian oleh beberapa pemangku kepentingan. Guru tidak bisa mengenalkan pengetahuan di dunia luar karena terbatas oleh kurikulum. Selain itu, kesuksesan seorang pelajar bukanlah dinilai dari kemampuan menghafal pelajar, tetapi harusnya pelajar dapat menghasilkan inovasi serta melakukan kolaborasi. Hal lainnya adalah prinsip birokrasi yang mengutamakan keseragaman membuat pelajar tidak dapat berinovasi.

Konsep dari sistem Merdeka Belajar yang telah disampaikan Nadiem Makarim memiliki pembagian beberapa poin [10], yaitu sebagai berikut:

1. Menjadi jawaban untuk permasalahan guru pada proses pendidikan.
2. Guru tidak dibebankan oleh proses administrasi maupun tekanan lainnya, sehingga guru memiliki kemerdekaan dalam menentukan instrument dalam pengambilan nilai.

3. Dapat memahami permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya dari proses pembelajaran bahkan urusan administrasi sekolah.
4. Guru merupakan ujung tombak dalam menghasilkan masa depan bangsa, sehingga perlu adanya kebijakan yang dapat menyediakan suasana yang nyaman bagi guru.
5. Konsep ini lebih mengarah pada kebijakan tidak lagi hanya sebatas gagasan, sehingga konsep ini dapat melakukan rekonstruksi terhadap sistem pendidikan nasional.

Adapun kebebasan dalam melakukan inovasi, mandiri serta kreatif dilaksanakan oleh bidang Pendidikan yaitu guru dan pelajar. Oleh karena itu baik guru maupun pelajar mempunyai pengalaman mandiri, yang mana dari perolehan pengalaman ini dilatih lebih lanjut pada lembaga pendidikan. Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah di atas, maka pengabdian kepada masyarakat ini menyampaikan metode pembelajaran dalam sistem pendidikan merdeka belajar.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini berupa workshop manajemen pembelajaran digital. Workshop ini menjadi salah satu kegiatan yang sengaja diadakan untuk menunjang peningkatan pemahaman dan kemampuan di bidang instruksional dengan pendekatan digital. Hal ini dikarenakan merespon kebutuhan sebagian besar tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 32 Palembang sebagai mitra Tim Pengabdian STIE Trisna Negara dan Universitas Bina Insan sebagai narasumber dalam workshop tahun 2022, terutama di masa pandemic covid 19 yang membutuhkan sebuah ruang atau sarana untuk belajar mengenai teknik pembelajaran menggunakan media digital. Oleh karena itu, workshop manajemen pembelajara digital ini juga ditujukan sebagai upaya untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu dengan jalan berdiskusi ataupun saling memberikan pendapat antar pengajar atau pendidik sebagai peserta workshop.

Metode yang dilaksanakan dalam workshop ini adalah Action Reaseach yang melalui beberapa tahapan mulai dari persiapan, penyampaian materi, diskusi, kemudian praktek bagi masing-masing peserta hingga nanti akan diadakan evaluasi kegiatan. Isi dari workshop ini meliputi aspek manajemen dan konten dari pembelajaran digital. Hal ini penting disampaikan mengingat di masa pandemic covid 19, para pendidik dituntut untuk melakukan pembelajaran jarak jauh karena interaksi pembelajaran dilakukan secara daring.



Gambar 1. Proses Tahapan Metode Action Reaseach

Untuk tahapan itu sendiri, dilakukan persiapan semua materi yang akan di sampaikan kemudian pemateri memberikan pemahaman melalui definisi dari konsep-konsep dasar yang disampaikan dalam workshop, meliputi manajemen, manajemen pembelajaran, dan pembelajaran digital atau e-learning. Dalam konteks manajemen pembelajaran, setiap pengajar dituntut dan diharapkan memiliki kemampuan mengelola mata pembelajaran yang diampunya masing-masing, sehingga tidak hanya hasil belajar yang dilihat keberhasilannya, tapi proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri juga harus disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun di setiap awal semester.

Intinya, dalam manajemen pembelajaran digital, para guru diberi keterampilan bagaimana mereka mampu mengelola kelas jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi di bidang informasi dan media. Melalui teknologi ini, para guru diberi keterampilan bagaimana mereka tidak hanya mampu berinteraksi dengan siswa di manapun berada, akan tetapi juga para guru diberi keterampilan merancang pembelajaran yang inovatif, efektif, menarik, dan menyenangkan melalui fitur-fitur yang dikembangkan oleh system digital. Pengelolaan pembelajaran ini juga akan lebih mudah dikembangkan dan dikelola melalui praktek-praktek penggunaan fitur-fitur dalam perangkat teknologi digital yang selama ini jarang digunakan oleh para pendidik, diantaranya meliputi; praktek menggunakan google classroom, google form, absensi berbasis android, bank soal, dan lain sebagainya.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat terutama dalam hal meningkatkan kemampuan pengajar atau guru untuk melek teknologi dan cakap digital, maka Tim Pengabdian Universitas Garut menyelenggarakan kegiatan pelatihan (workshop) Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital, dengan beberapa tahapan. Pelaksanaan workshop terbagi menjadi dua bagian, pertama penyampaian materi; kedua praktek pembelajaran. Dalam penyampaian materi, narasumber menyampaikan point-point penting terkait dengan definisi dan konsep dasar dalam pembelajaran digital. Narasumber dalam workshop ini adalah R.A. Zubaidah. Narasumber merupakan salah seorang dosen sekaligus sebagai kepala sekolah SMP 32 Palembang merupakan penggerak yang ada di kota Palembang yang memiliki prestasi dengan membuat kantong tugas berupa aplikasi berbasis google form. Modul yang digunakan dalam workshop ini adalah hasil pemikiran dan pengembangan karya dari narasumber sendiri ditambah referensi yang relevan berkaitan dengan materi yang dimaksud. Nara sumber dibantu oleh bapak Y. Susanto merupakan dosen dari Univesitas Bina Insan, yang merupakan dosen peneliti dalam ghal pengembangan karakter sumber daya manusia. Workshop dilakukan selama setengah hari (kurang lebih 5 jam), yang terbagi menjadi dua sesi; yakni sesi materi dan sesi praktek.

Pembelajaran dengan e-learning merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital yang tehubung dengan jaringan internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. E-learning digunakan sebagai upaya pemanfaatan media pembelajaran untuk mengirimkan serangkaian solusi permasalahan tertentu yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain penyampaian konsep dan prinsip dasar berkenaan pembelajaran digital, narasumber memberikan skill bagaimana manajemen pembelajaran digital melalui praktek langsung dengan menggunakan perangkat computer, laptop, dan android yang masing-masing dimiliki oleh peserta workshop. Untuk tahap awal kegiatan praktek, narasumber menjelaskan setiap tahapan dalam membuat dan

mengelola kelas di google melalui aplikasi google classroom dan google form. Kemudian setiap guru selaku peserta workshop diminta mengikuti setiap langkah yang telah dilakukan oleh narasumber, mulai dari membuat kelas, membuat jadwal, mengisi konten pembelajaran, cara menginput tugas, bahkan cara membuat penilaian terhadap hasil tugas yang telah dikumpulkan oleh siswa melalui aplikasi yang sama, yaitu google classroom. Selain membuat dan mengembangkan pembelajaran melalui aplikasi google classroom maupun google form, para guru juga dibekali keterampilan membuat absensi berbasis android. Hal ini memungkinkan setiap guru dapat mengecek kehadiran siswa melalui android atau gadget yang dimilikinya.



Gambar 2. Narasumber menjelaskan materi pembelajaran digital

Evaluasi menjadi salah satu saran untuk mengukur keberhasilan sebuah kegiatan. Namun demikian, evaluasi bukan hanya sekedar menjafi alat untuk menilai sebuah kegiatan secara spontan dan insidental, melainkan kegiatan yang telah dilakukan secara terencana, berdasarkan tujuan dan target tertentu yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas kegiatan workshop yang telah dilakukan melalui tanggapan dari para peserta workshop yakni guru-guru SMP Negeri 32 Palembang, dalam hal pelaksanaan Workshop yang telah dilaksanakan. Adapun feedback yang diberikan para pengajar selaku peserta workshop sebagai evaluasi kegiatan diberikan oleh para peserta melalui beberapa tanggapan. Pertama, Evaluasi dari pihak sekolah melalui wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyambut baik workshop ini. Ia menyampaikan terimakasih kepada pihak tim pengabdian univeritas Garut. Ia berharap ke depan SMP 32 Palembang bisa berkolaborasi lagi dengan STIE Trisna Negara dalam meningkatkan kemampuan para guru khususnya dalam hal manajemen pembelajaran. Kedua, evaluasi dari pihak guru-guru selaku peserta workshop menyampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih karena pihak tim pengabdian telah meluangkan waktu dan kemampuan untuk membantu pihak sekolah dan guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola kelas jarak jauh, terlebih lagi sebagian dari guru yang hadir merupakan usia yang sudah tidak produktif (muda) lagi, sehingga membutuhkan waktu lama untuk bisa beradaptasi dengan perubahan yang serba digital tersebut. Hal ini tentu membutuhkan keberlanjutan kegiatan, sehingga diharapkan nantinya kegiatan workshop serupa akan kontinyu diadakan di SMP Negeri 32 Palembang.



Gambar 3. Narasumber dan Tim Pengabdian melakukan praktek pembelajaran digital

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam workshop manajemen pembelajaran digital pendidikan merdeka belajar bagi guru SMP N 32 Kota Palembang mendapatkan hasil yang sangat positif. Semua dapat terlihat bagaimana dalam kegiatan sangat lancarnya diskusi perihal tentang manajemen pembelajaran digital tersebut. Disisi lain Guru juga dapat memanfaatkan program merdeka belajar untuk menjadi salah satu acuan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran untuk memperbaiki pola dan struktural dalam pendidikan yang ada saat ini.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pembuatan workshop manajemen pembelajaran digital pendidikan merdeka belajar bagi guru SMP N 32 Kota Palembang. Hal ini terlihat pada saat pemberian materi yang bersifat teori semua guru yang menjadi peserta pelatihan sangat antusias hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan kepada pemateri. Peserta workshop manajemen pembelajaran digital pendidikan merdeka belajar bagi guru SMP N 32 Kota Palembang sesuai dengan langkah-langkah yang telah diberikan oleh pemateri. Saran yang dapat diberikan pada kegiatan pelatihan ini adalah untuk merancang pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang tepat maka para guru sangat membutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi merancang pembelajaran tersebut. Guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih dengan berbagai teknologinya maka guru juga disarankan untuk melek teknologi bukan anti kepada teknologi yang terus berkembang sehingga akan memudahkan para guru dalam setiap proses pembelajaran di sekolah. Guru dapat memanfaatkan program merdeka belajar untuk menjadi salah satu acuan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran untuk melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya.

Referensi

- [1] B. A. R. Rachman, Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, and Ifit Novita Sari, "Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 6, pp. 1535–1541, 2021, doi: 10.31849/dinamisia.v5i6.8589.
- [2] T. Junaidi, M. T. Hidayat, D. I. Effendi, A. Rizki, and N. Nuriana, "Pelatihan

- Pembuatan Buku Digital Berbasis Kvisoft Flipbook Maker sebagai Media Pembelajaran bagi Guru SMP,” *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 6, no. 1, pp. 78–86, 2022, doi: 10.23887/ijcs1.v6i1.44564.
- [3] Y. Septi, S. Munir, and M. Haviz, *Perencanaan Merdeka Belajar Berbasis Literasi Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sijunjung*, vol. 9, no. 1. 2021. doi: 10.31958/jaf.v9i1.3439.
- [4] R. Akmalia and H. Kurnia, “Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Binajaya, Bantul,” *Al-Irsyad*, vol. 11, no. 2, p. 300, 2021, doi: 10.30829/al-irsyad.v11i2.11096.
- [5] N. Efendi, N. B. Haka, and M. D. Solviaana, “Model Pembelajaran Biologi Berbasis Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0,” *UIN Raden Intan Lampung*, pp. 1–44, 2022, [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/20256/>
- [6] S. Baro, S. Nur, I. Trisnawati, A. Ernawati, and F. Azis, *INOVASI KURIKULUM DI INDONESIA Tahta Media Group*.
- [7] A. M. Alimuddin and Yuzrizal, “Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam,” *J. Pendidik. dan Pemikir. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 113–122, 2020, [Online]. Available: <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>
- [8] R. A. Saputro, “Pengembangan Media Buku Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Siswa,” *Semin. Nas. Pendidik. Ips*, pp. 78–85, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/semnaspips/index>
- [9] N. H. S. Jamaluddin, S. Saprin, and ..., “Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Pembatik) Di Smp Negeri 6 Batauga Kecamatan Batauga Buton ...,” *J. Mercusuar*, vol. 2, no. 4, 2021.
- [10] K. Tafsir, A. A. N. M. Tafsir, and M. D. A. N. Maudhui, “Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Samarinda Tahun 2021,” 2021.

